

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang *islamic parenting* di lembaga Santiwit, Chana Songkhla Thailand, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Proses *Islamic Parenting* di lembaga Santiwit, Chana Songkhla Thailand
 - a. Pendidikan Psikologis dan Mental diwujudkan dengan pemberian hadiah pada anak asuh yang berprestasi, pengecekan tugas sekolah (PR) oleh orang tau asuh, dan pemberian motivasi kehidupan.
 - b. Pendidikan Keimanan dan Semangat Keagamaan diwujudkan dengan shalat lima waktu berjamaah, membaca surat yasin seusai shubuh berjamaah dan setiap malam jumat, mengaji al-Quran seusai shalat isya, majlis shalawat, dan pengajaran ilmu-ilmu keislaman (Tadika).
 - c. Pendidikan Akhlak dan Sosial diwujudkan dengan makan bersama di kantin panti asuhan, pemberian uang saku sekolah oleh pemilik lembaga Santiwit, dan santunan dari pemilik lembaga Santiwit berupa alat-alat shalat.
 - d. Pendidikan Keindahan (Estetika) diwujudkan dengan kegiatan penampilan nasyid oleh anak-anak asuh dalam acara-acara tertentu, dan program kebersihan kamar.

Dengan bentuk nilai kenidahan berupa nasyid, anak-anak menyukai lagu-lagu yang bernuansa islami sekaligus bisa belajar nilai islam dari isi lagu. Selain itu, keindahan lingkungan berupa program kebersihan yang sangat diperhatikan oleh orang tua asuh di lembaga Santiwit membuat anak lambat laun sadar akan pentingnya kebersihan.

1. Orang Tua Asuh

Beberapa bentuk kegiatan *islamic parenting* yang telah diterapkan oleh orang tua asuh, seperti pemberian hadiah pada anak asuh yang berprestasi, pengecekan tugas sekolah (PR) oleh orang tua asuh, pemberian motivasi kehidupan, shalat lima waktu berjamaah, membaca surat yasin sesudah shubuh berjamaah dan setiap malam jumat, mengaji al-Quran sesudah shalat isya, majlis shalawat, pengajaran ilmu-ilmu keislaman (Tadika), makan bersama di kantin panti asuhan, pemberian uang saku sekolah oleh pemilik lembaga Santiwit, santunan dari pemilik lembaga Santiwit berupa alat-alat shalat, kegiatan penampilan nasyid oleh anak-anak asuh dalam acara-acara tertentu, dan program kebersihan kamar mampu memberikan dampak positif bagi anak asuh. Penulis menyarankan agar orang tua asuh mempertahankan bentuk kepengasuhan tersebut. Orang tua asuh perlu menyeimbangkan bentuk kepengasuhan antara aspek

pendidikan psikologi dan mental, keimanan dan semangat keagamaan, akhlak dan sosial, serta estetika. Penulis menyarankan agar orang tua asuh memberikan perhatian lebih pada aspek psikologis dan mental, misalkan dengan mengadakan jalan-jalan bersama pada akhir pekan agar anak memiliki asupan bermain yang cukup.

Some forms of Islamic parenting that has been adopted by the foster parents, example gifts to the foster children who excel, checking school assignment by foster parents, life otivation, pray togethet, reading the Yasin after shubuh dan every thursday night, reading the Quran, shalawat, Tadika, eat together in the cafetaria, giving pocket money school, compensation in the form of prayers tools, nasyid performance activities by the foster children in certain events, and hygiene program are certainly able to provide a positive impact for foster children. The author suggest that the foster parents retain the form of parenting. It would be nice if parents can balance of parenting between psychology and mental aspects of education, faith and religious fervor, noral and social, and aesthetic. The author suggest that the foster parents pay more attention to the psychological and mental aspect, for example by organizing a walk together on the weekend so that children have a sufficient intake of play.

2. Lembaga Pantu Asuhan

Untuk lembaga panti asuhan Santiwit, sebaiknya mengatur lagi porsi kepengasuhan antara pemilik panti asuhan, pengurus, maupun ustadz

To Santiwit's orphanage institute, should set again about the portion of care and parenting between the owner of orphanage institute caretaker, and teachers. Dividing the portion with better in order to care giving is not dominant to do by the only one part or one side.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis hanyalah penelitian kualitatif deskriptif, sehingga hanya menggambarkan proses *Islamic parenting* saja. Penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya bisa meneliti *Islamic parenting* orang tua asuh sekaligus memaparkan gambaran kepemimpinan yang baik dan seharusnya bagi anak serta memaparkan kepemimpinan yang salah dan tidak boleh dilakukan oleh orang tua.